

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat memberikan dampak bagi kemajuan hidup dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Sehingga untuk mengelola dan memanfaatkannya diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan, seseorang akan dapat membekali hidupnya dengan berbagai macam pengalaman. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 (UUSPN, 2003) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Salah satu lembaga pendidikan formal adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas dalam bidang tertentu sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan yang menyatakan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.34 Tahun 2018, tujuan khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk: (1)Menyiapkan siswa/i untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional (2)Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri (3)Menyiapkan etos kerja tingkat menengah yang mandiri dan atau untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 34 Tahun 2018 bahwa standar kompetensi lulusan SMK terintegrasi pada ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurunya.

Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan di sekolah yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Namun hal ini tidak sesuai dengan kenyataan di sekolah SMK Negeri 5 Medan. Masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah, yang dapat dilihat dari nilai hasil ujian harian siswa. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 10 Mei 2018 dengan seorang guru mata pelajaran Pemeliharaan Chasis dan Sistem Pemindah Tenaga juga menjelaskan bahwa hasil yang didapatkan oleh siswa tersebut masih jauh dari yang diharapkan.

Hasil belajar siswa SMK N 5 Medan pada materi pokok memahami pemeliharaan transmisi masih banyak yang berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai ujian harian siswa pada materi memelihara transmisi. Hanya 12 orang yang lulus dari 30 orang siswa. Rendahnya hasil belajar tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah yang diperoleh penulis dari Daftar Kumpulan Nilai Harian Siswa SMK N

Tabel 1. Hasil Belajar Memelihara Transmisi Siswa Kelas XI SMK N 5 MEDAN

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2017/2018	<75	18 orang	60 %
	75-79	8 orang	26,7%
	80-89	4 orang	13,33%
Jumlah		30 orang	100 %

Sumber: Daftar Nilai Harian Siswa Kelas XI SMK N 5 MEDAN T.A 2017/2018

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai rata-rata siswa kelas XI SMK 5 Medan Lebih dari 50 % yang tidak lulus atau tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan. Rendahnya hasil belajar merupakan indikasi bahwa siswa tidak sepenuhnya dapat menerima pelajaran dengan baik di sekolah. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi.

Menurut Slameto, (2010:54) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri siswa. Seperti: lingkungan sekolah, keluarga, teman sepermainan dan masyarakat secara luas
2. Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Seperti: kecerdasan, bakat, kreativitas, keterampilan/kecakapan, motivasi, minat, kondisi fisik dan lain sebagainya.

Istirani dan Intan Pulungan (2018: 29) mengatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi :

1. Sikap terhadap belajar, sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian.
2. Motivasi belajar, motivasi dan kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar, tanpa motivasi pembelajaran tidak akan efektif.

3. Konsentrasi belajar, konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian kepada perlajaran.
4. Kemampuan berprestasi, belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik adalah sebuah harapan yang diinginkan semua orang melalui prestasi yang gemilang.
5. Inteligensi, inteligensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah , berfikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien.
6. Kebiasaan belajar, kebiasaan belajar yang buruk biasanya disebabkan oleh siswa yang kurang disiplin dalam membelajarkan diri.

Faktor eksternal meliputi :

1. Guru sebagai pembinaan siswa belajar. Guru adalah pengajar yang mendidik generasi muda bangsa. Guru sebagai pendidik memusatkan perhatian pada kepribadian siswa khususnya dalam kebangkitan belajar.
2. Prasarana dan sasaran pembelajaran. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau ditunjang dengan prasarana yang lengkap.
3. Lingkungan sosial siswa di lingkungan sekolah. Setiap siswa berada dalam lingkungan sosial siswa disekolah ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama.
4. Kurikulum sekolah. Perubahan kurikulum sekolah dapat menimbulkan masalah dengan tujuan yang akan dicapai mungkin berubah, bila tujuan berubah maka pokok bahasan , kegiatan belajar mengajar dan evaluasi akan berubah.

Istirani (2018:29) mengatakan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau dirinya

memiliki keinginan untuk belajar. Menurut Hamzah (2017:23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dalam belajar , (3) adanya usaha untuk mencapai tujuan masa depan dan (4) adanya tingkah laku atau dorongan dalam bentuk tindakan atau perbuatan yang lebih baik.

Motivasi sangat penting dimiliki setiap siswa, sehingga mendorong siswa lebih bersemangat dalam belajar, demikian dengan disiplin belajar. Disiplin belajar akan mendorong siswa memiliki pengertian mengenai cara belajar yang baik merupakan suatu proses pembentukan watak yang baik.

Motivasi belajar merupakan faktor yang secara awal hendaknya telah dimiliki oleh siswa. Apabila siswa berminat untuk mempelajari sesuatu maka akan memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, teori maupun praktik merupakan ciri khas siswa yang memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa yang memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Dalam menciptakan generasi muda Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berhasil dan berbudi luhur, salah satu komponen yang diperlukan dalam menunjang aktifitas belajar adalah motivasi belajar siswa dan kelengkapan fasilitas praktikum di sekolah. Namun dilihat dari segi kelengkapannya, dengan berbagai alasan seiringkali fasilitas belajar khususnya dalam praktikum yang terdapat di sekolah belum dilengkapi dengan maksimal.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi jelaslah merupakan dorongan atau faktor yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran dan memberi

dampak terhadap hasil belajar. Apabila motivasi belajar tinggi, maka keberhasilan proses pembelajaran akan dapat berhasil sehingga hasil belajar juga akan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Kelengkapan fasilitas praktikum jika tidak diikuti dengan motivasi siswa dalam pemanfaatan dengan baik maka hasilnya pun tidak akan baik. Pemanfaataan fasilitas praktikum yang baik dapat memperlancar proses belajar mengajar di sekolah, sehingga memudahkan pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa akan lebih mudah menerima pelajaran tersebut dan belajarnya pun akan lebih giat dan maju.

Kelengkapan praktikum program keahlian teknik kendaraan ringan berdasarkan Permendikbud No.34 tahun 2018 adalah sebagai berikut: (1) ruang praktik program keahlian teknik kendaraan ringan berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti sistem hidrolik dan kompresor udar:, prosedur pengelasan, pematrian, pemotongan dan panas serta pemanasan; *overhaul* sistem pendingin, sistem bahan bakar bensin, unit kopling dan sistem pengoperasian, transmisi, unit final drive/garden, roda dan ban, sistem rem, sistem kemudi, sistem suspensi, baterai, sistem kelistrikan, dan system AC (*Air Conditioner*) (2) luas minimum ruang praktik kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif adalah 150 m² meliputi area kerja mesin otomotif, area kerja chasisi otomotif, area kerja kelistrikan, *Spooring dan Balancing*, area kerja AC, dan ruangan instruktur serta ruang simpan dan selasar

Selain motivasi kelengkapan fasilitas juga merupakan faktor yang turut mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan

mempermudah kegiatan belajar mengajar dan mewujudkan hasil belajar yang lebih baik. dengan kata lain hasil belajar akan tercapai bila ditunjang dengan kelengkapan fasilitas praktikum. Dengan demikian motivasi dan kelengkapan fasilitas praktikum mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa.

Pendapat para ahli di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara. Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Mei 2018 dengan seorang guru mata pelajaran Pemeliharaan Chasis dan Sistem Pemindah Tenaga di SMK N 5 Medan. Banyak siswa yang terlambat setiap hari. dan dalam mengerjakan pekerjaan rumah pun masih banyak siswa yang masih mengerjakannya di sekolah. Bahkan tidak sedikit siswa yang tidak mengerjakannya sama sekali. Pada saat proses pembelajaran, siswa banyak yang tidak semangat belajar karena hanya berpedoman atau terpusat terhadap guru sebagai fasilitator namun tidak didukung dengan adanya fasilitas pendukung praktek yang lengkap. Siswa lebih banyak bermain-main dan cenderung tidak mendengarkan arahan dari guru. Siswa dalam belajar di kelas terlihat kurang berminat atau termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa motivasi dan kelengkapan fasilitas harus ditingkatkan dan dibenahi Kurangnya motivasi dan kelengkapan fasilitas praktikum mempengaruhi nilai hasil belajar siswa, kendala inilah yang diperkirakan sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: ***“Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kelengkapan Fasilitas Praktikum Dengan Hasil Belajar Memelihara Transmisi Siswa Kelas XI TKR SMK N 5 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memelihara Transmisi kelas XI SMK N 5 Medan masih tergolong rendah.
2. Kurangnya keaktifan siswa kelas XI TKR SMK N 5 Medan dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi belajar memelihara transmisi siswa kelas XI TKR SMK N 5 Medan.
4. Kurangnya kelengkapan fasilitas praktikum memelihara transmisi siswa kelas XI TK SMK N 5 Medan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus pada masalah dan tujuan penelitian, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada kelengkapan fasilitas praktikum khususnya peralatan dalam memelihara transmisi, motivasi belajar dan hasil belajar memelihara transmisi pada dimensi pengetahuan ranah kognitif pada siswa kelas XI SMK N 5 Medan T.A 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1 Sejauh manakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar memelihara transmisi siswa kelas XI TKR SMK N 5 Medan T.A 2018/2019?

- 2 Sejauh manakah hubungan antara kelengkapan fasilitas praktikum dengan hasil belajar memelihara transmisi siswa kelas XI TKR SMK N 5 Medan T.A 2018/2019?
- 3 Sejauh manakah hubungan antara motivasi belajar dan kelengkapan fasilitas praktikum dengan hasil belajar memelihara transmisi siswa kelas XI TKR SMK N 5 Medan T.A 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara motivasi belajar dan kelengkapan fasilitas praktikum memelihara transmisi siswa kelas XI TKR SMK N 5 Medan T.A 2018/2019.
2. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar memelihara transmisi siswa kelas XI TKR SMK N 5 Medan T.A 2018/2019.
3. Hubungan antara motivasi belajar dan kelengkapan fasilitas praktikum terhadap hasil belajar memelihara transmisi siswa kelas XI TKR SMK N 5 Medan T.A 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru agar dalam mengajar Memelihara Transmisi menerapkan penggunaan fasilitas praktikum yang

memadai sebagai alternatif peningkatan hasil belajar memelihara transmisi siswa kelas XI TKR di SMK N 5 Medan.

2. Bagi sekolah , agar sekolah menyediakan fasilitas pendukung proses pembelajaran berupa kelengkapan fasilitas praktikum terlebih pada pelajaran Memelihara Transmisi.
3. Bagi siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan siswa dalam belajar mandiri dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru.
4. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang hendak meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.
5. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan penulis mengenai hubungan motivasi belajar siswa dan kelengkapan fasilitas praktikum dalam upaya meningkatkan hasil belajar memelihara transmisi siswa.